

Tersedia di online: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>

E-ISSN: 2580-9113

P-ISSN: 2581-2033

LEX JOURNAL: KAJIAN HUKUM & Keadilan

**UPAYA KEPOLISIAN RESOR KOTA BESAR SURABAYA DALAM
MENAGGULANGI GANGSTER (GENG MOTOR)**

Oleh

Slamet Supriyanto^{a*}

muhamdavega999@gmail.com

Hartoyo^{b}**

hartoyo.fhunitomo@gmail.com

Moh. Taufik^{c*}**

moh.taufik@unutomo.ac.id

ABSTRACT

Gangster (motorcycle gang) is a very popular juvenile delinquency phenomenon among teenagers. The number of teenagers who have fallen into this negative activity is arguably not small, especially male teenagers. This motorcycle gang carried out a very controversial action because the action was violent against others, the police as law enforcers through their policies in enforcing the central norms of society can be realized so that order, protection, protection, and services to the community can be carried out without exception. Then this research has objectives: 1. To find out the factors that cause violence committed by motorcycle gangs. 2. To find out the efforts made by the city police to overcome the criminal acts of violence committed by motorcycle gangs. By using the Empirical Juridical Research Method. The results obtained from the research are that violence committed by motorcycle gangs is the result of a combination of various factors, including group solidarity, identity search, social pressure, problematic environment, and the weak role of family and law enforcement. To address this problem, a holistic approach is needed that includes education, family support, improved social welfare, and strict law enforcement. Only with the collaboration of all parties can violence committed by motorcycle gangs be minimized. Overall, motorcycle gangs' boldness to act recklessly is often a combination of individual, group, and environmental factors. Prevention efforts must include solutions that address these root causes.

Keywords: *Gangster, Police, Countermeasures*

ABSTRAK

Gangster (Geng motor) merupakan fenomena kenakalan remaja yang sangat populer di kalangan remaja. Bagaimana tidak, jumlah remaja yang sudah terjerumus dalam aktifitas negatif ini bisa dibilang tidak sedikit, khususnya remaja pria. Geng motor ini melakukan aksi yang sangat kontroversial karena aksinya tersebut melakukan kekerasan terhadap orang lain, pihak kepolisian sebagai penegak hukum melalui kebijakannya

Tersedia di online: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>

E-ISSN: 2580-9113

P-ISSN: 2581-2033

LEX JOURNAL: KAJIAN HUKUM & KEADILAN

dalam menegakkan norma-norma sentral masyarakat dapat terwujud hingga ketrtiban, perlindungan, pengayoman serta pelayanan kepada Masyarakat dapat terlaksana tanpa kecuali. maka penelitian ini memiliki tujuan: 1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kekerasan yang di lakukan oleh geng motor. 2. Untuk mngetahui upaya-upaya yang di lakukan oleh pihak kepolisian kota dalam rangka menanggulangi tindak pidana kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. Dengan menggunakan Metode Penelitian Yuridis Empiris. Hasil yang di dapatkan dari penelitian yakni Kekerasan yang dilakukan oleh geng motor adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk solidaritas kelompok, pencarian identitas, tekanan sosial, lingkungan yang bermasalah, serta lemahnya peran keluarga dan penegakan hukum. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, dukungan keluarga, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penegakan hukum yang tegas. Hanya dengan kolaborasi semua pihak, kekerasan yang dilakukan oleh geng motor dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, keberanian geng motor untuk bertindak nekat sering kali merupakan gabungan dari faktor individu, kelompok, dan lingkungan. Upaya pencegahan harus mencakup solusi yang menyentuh akar masalah ini.

Kata Kunci: Gangster, Kepolisian, Penanggulangan

1. PENDAHULUAN

Masa Remaja ini masalah kejahatan terhadap jiwa manusia semakin meningkat dan seakan tidak dapat terbendungkan lagi. Kejahatan terus muncul silih berganti. Sebagaimana media massa, media televisi, menggambarkan bagaimana setiap waktu terjadi berbagai tindak pidana kejahatan terhadap nyawa yang membuat masyarakat merasa hidupnya terguncang atau terganggu. Bahkan tidak jarang kejahatan itu terjadi disekitar kita, di depan mata kita, bahkan dalam keluarga kitasendiri. Pelaku kejahatan ini bisa dilakukan siapa saja, orang sehat, orang kaya, orang miskin, penderita gangguan jiwa, perorangan, perkelompok, dan lain sebagainya. Kejahatan yang dilakukan pun tidak tanggung-tanggung seperti pembunuhan, penganiayaan, atau pemerkosaan yang membuat masyarakat takut serta menimbulkan keresahan. sanksi pidana yang dijatuhkanpun seakan tidak memberi efek jera bagi para pelakunya.

Geng motor merupakan feomena kenakalan remaja yang sangat populer dikalangan remaja. Bagaimana tidak, jumlah remaja yang sudah terjerumus dalam

aktifitas negatif ini bisa dibilang tidak sedikit, khususnya remaja pria. Geng motor ini sudah banyak tersebar di beberapa daerah di Indonesia, terlebih di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Makasar dan sebagainya. Membuat suatu komunitas untuk menyalurkan hobi dan ketertarikan bersama orang-orang yang mempunyai ketertarikan yang sama merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan remaja. Namun hal ini dipandang wajar jika aktifitas yang ada di dalamnya tidak bersifat merugikan orang lain. Ini yang tidak ditemukan dalam geng motor.

Aktifitasnya senantiasa merugikan orang lain, seperti menganiaya orang yang bahkan tidak tahu apa-apa yang mereka temui di jalan, melakukan perampokan, pemerkosaan, tawuran, balapan liar dan berbagai tindakan negatif lainnya, bahkan hingga menghilangkan nyawa. Persoalan yang dilakukan oleh geng motor merupakan persoalan yang sangat serius. Hal ini di anggap serius karena sangat mengganggu ketertiban umum dan mengarah terhadap tindakan kriminal. Belakangan ini tindakan yang di lakukan geng motor selalu berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

Sedangkan kriminologi berperan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sebab-sebab terjadi nya sebuah kejahatan yang dilihat dari berbagai segi. Kriminologi merupakan pertanyaan mengapa dan bagaimana yakni mengapa seseorang melakukan tindak kejahatan dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi sebuah kejahatan. Di sini kriminologi mempunyai peranan penting, menemukan sebab-sebab kejahatan dan menemukan upaya mencegah agar tidak terjadi kejahatan. Dari sinilah angka kejahatan kemudian di tekan hingga mencapai titik paling rendah sehingga tidak menimbulkan keresahan masyarakat secara meluas.

Hal ini pula yang kemudian mempengaruhi semakin beragamnya motif kejahatan dan tindak pidana yang terjadi saat ini. Dari sekian banyak motif kejahatan dan tindakan kriminal, salah satu hal yang cukup banyak menarik perhatian adalah tindak kriminal

yang dilakukan oleh geng motor adalah pesta miras, pesta narkoba, pembegalan, penjarahan, pencurian, penganiayaan hinggamelakukan pembunuhan.

Kejahatan adalah merupakan masalah sosial, yaitu masalah-masalah ditengah masyarakat, sebab pelaku dan korbannya adalah anggota Masyarakat juga.Kejahatan akan terus bertambah dengan cara yang berbeda-beda bahkan dengan peralatan yang semakin canggih dan moderensehingga kejahatan akan semakin meresahkan masyarakat saat ini. Kenakalan remaja seperti ini bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perampasan, pengguna obat-obatan terlarang,perkosaan, pembunuhan kerap terjadi dimana-mana (Sofyan s willis, 2002).

Penyimpangan tingkahlaku atau perbuatan melanggar hukum yang di lakukan oleh remaja, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adanya keadaan orang tua dan keluarga, pengaruh teman dan pergaulan, dampak negatif dari arus globalisasi, perkembangan dan kemajuan di bidang informasi dan komunikasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan yang lainnya. Selain itu anak yang kurang kasih sayang, bimbingan, dan pembinaan dan pengembangan sikap prilaku dan pengawasan diri dari orang tua (Lisyafa, 2012).

Di sinih lah peranan orang tua, keluarga dan sekolah sangat lah di butuhkan untuk remaja, bimbingan orang tua dan guru sangat di butuhkan agar remaja tidak salah arah pergaulan, karena di masyarakat sangat banyak pengaruh negatif yang bisa menyasarkan masa depan remaja untuk melakukan tindak pidana. Ajaklah merupakan sumber kenakala anak seperti menentang, memburukan nama keluarga dan orang tua, membuat tindak pidana di luar dan sebagainya.

Geng motor ini rata-rata remaja yang masih mencari jati diri, sehingga mereka tidak memikirkan dampak atas apa yang mereka lakukan. Karena kurang mendapat

kasih sayang dan perhatian orang tua maka apa yang di butuhkannya itu terpaksa mereka mencari di luar rumah. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi banyak berkelakuan yang kurang baik seperti mengganggu ketertiban umum, suka berkelahi dan sebagainya. Kelompok anakanak yang seperti ini di namakan kelompok anak-anak nakal, ada juga yang menyebutnya geng. Mereka pun ingin mendapatkan perhatian dan kasih saying orang tua. Karena kasih sayang dan perhatian itu jarang di temukan di rumah maka di dalam geng tersebut di beri pelayanan yang baik sehingga anak menjadi betah.

Pihak kepolisian juga harus melakukan sosialisasi salah satunya ke sekolahsekolah tentang bahaya dan dampak jika masuk dalam anggota geng motor. Salah satunya membuat langkah-langkah seperti membuat surat kepada kepek setia sekolah dan melakukan razia untuk meminimalisir adanya perekrutan anggot geng motor. Salah satunya peranan pihak kepolisian untuk mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan yang di lakukan geng motor adalah melakukan patroli dan penyuluhan serta kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan klub-klub motor.

Salah satu penanggulangan tindak pidana yang dilakukan oleh geng motortersebut dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) dan represif (penindakan). Hal ini tidak terlepas dari tugas dan fungsi Kepolisian sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang menyatakan bahwa fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Peran Kepolisian sangat diperlukan untuk memberantas dan menanggulangi atau paling tidak meminimalisir tindakantindakan negatif yang dilakukan oleh geng motor guna terwujudnya stabilitas dalam setiap hubungan ditengah-tengah masyarakat (Negara, 2020).

Adapun pandangan islam terhadap tindak kekerasan salah satunya yang di lakukan terhadap geng motor. Merebaknya geng motor dan aksi anarkisme remaja adalah potret

kegagalan sistem demokrasi-kapitalisme. Remaja lebih tertarik menjadi anggota geng motor ketimbang kegiatan positif dan produktif. Kegagalan itu disebabkan arah dunia pendidikan yang mengejar kualitas akademik ketimbang pembentukan karakter apalagi keperbadian islam, hal ini bertolak belakang dengan islam. Sistem pendidikan islam mengarahkan dan membentuk para pelajar agama memiliki kepribadian islam dan juga trampil dalam sains dan teknologi. Sebagai mana allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan hanif (hanif).

Landasan pendidikan islam adalah penanaman akidah islamiyyah dan ketakwaan. Dengan modal awal ini maka seorang pelajar paham tujuan hidupnya untuk beribadah kepada allah. Islam juga memberi sanksi pidana yang tegas bagi pelaku kejahatan sesuai dengan apa yang dilakukan kejahatannya. Sanksi tegas itu akan menjadi zawajir (pencegahan) yang bisa mencegah pelaku mengulangi kejahatannya dan mencegah orang lain melakukan kejahatan serupa. Kesalahan lain yang menyebabkan banyaknya remaja melakukan tindak kriminal adalah adanya pemakluman. Kebut-kebutan di jalan, pesta miras, perilaku seks bebas, tawuran, sering di katagorikan sebagai kenakalan dan bukan tindak kriminal. Merasa dapat pemakluman, banyak remaja yang kemudian tidak jera mengulangi perbuatan antisosial, salah satunya sekelompok geng motor.

Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya setelah di dapatkan pelaku geng motor yang melakukan tindakan kekerasan terhadap orang yang tidak bersalah tersebut di atas yang sudah kita bahas, dan di dapatnya informasi mengenai seluk beluk geng motor ini merupakan perkumpulan di dalam masyarakat yang memiliki hobi yang sama dengan subjek motor ini merupakan perkumpulan di dalam masyarakat yang sengaja di atur untuk suatu tujuan tertentu. Geng motor ini melakukan aksi yang sangat kontroversial karena aksinya tersebut melakukan kekerasan terhadap orang lain, pihak kepolisian sebagai penegak hukum melalui kebijakannya dalam menegakkan norma-norma sentral masyarakat dapat terwujud hingga ketrtiban, perlindungan, pengayoman serta pelayanan kepada Masyarakat dapat terlaksana tanpa kecuali, kemajuan dan perkembangan

Tersedia di online: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>

E-ISSN: 2580-9113

P-ISSN: 2581-2033

LEX JOURNAL: KAJIAN HUKUM & Keadilan

teknologi yang sangat pesat dewasa ini yang diikuti dengan penambahan penduduk yang cukup tinggi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat menimbulkan dampak lain, yaitu dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan kendaraan bermotor maka banyak pula tindak kriminal yang dilakukan oleh setiap individu atau golongan itu sendiri. Dan jika permasalahan aksi geng motor ini merupakan suatu perkara yang bersifat regional hingga mengganggu stabilitas keamanan nasional, tentunya kemungkinan peranan geng motor sebagai suatu kumpulan remaja sebagai wujud dari kebebasan, perkumpulan yang bertujuan untuk menciptakan keonaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan yuridis empiris. Penelitian hukum empiris (yuridis sosiologis) merupakan implementasi ketentuan hukum normatif (peraturan perundangan) pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Dalam penelitian tipe ini dapat menggunakan kategori *Non Judicial Case Study* yang merupakan studi kasus hukum tanpa konflik sehingga tidak ada campur tangan dengan pengadilan serta dilakukan dengan cara studi lapangan.

3. PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Terjadinya Fenomena Gangster (Geng Motor)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama masa Bakti menjadi anggota kepolisian Kota besar Surabaya sebagai Kanit 6 (Kamsus Sat Intelkam) Menyatakan. Geng motor sering menunjukkan perilaku agresif dan kekerasan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kekerasan yang dilakukan oleh geng motor merupakan fenomena sosial yang kompleks. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan keresahan di masyarakat, tetapi juga mencerminkan berbagai masalah yang terjadi dalam lingkungan sosial, keluarga, hingga psikologis para anggotanya. Berikut adalah beberapa penyebab utama yang memicu tindakan kekerasan geng motor.

a. Solidaritas Kelompok yang Berlebihan

Geng motor biasanya memiliki ikatan solidaritas yang sangat kuat. Loyalitas terhadap kelompok menjadi salah satu nilai utama yang dipegang oleh para anggota. Sayangnya, solidaritas ini sering kali disalahartikan sebagai kewajiban untuk melakukan apapun demi geng, termasuk tindakan kekerasan. Anggota merasa harus melindungi nama baik atau reputasi geng mereka, bahkan jika itu berarti menyerang kelompok lain atau masyarakat umum.

b. Pencarian Identitas, Mencari Jati diri dan Status Sosial

Banyak anggota geng motor adalah remaja atau pemuda yang sedang dalam fase pencarian jati diri. Mereka mungkin merasa terasing dari lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Bergabung dengan geng motor memberikan mereka rasa identitas, status sosial, dan pengakuan yang tidak mereka dapatkan di tempat lain. Tindakan kekerasan sering dilakukan sebagai cara untuk menunjukkan keberanian dan mendapatkan penghormatan dari anggota geng lainnya.

c. Tekanan dari Pemimpin Geng

Geng motor biasanya memiliki struktur hierarki dengan pemimpin yang sangat dihormati atau ditakuti. Pemimpin geng memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan tindakan anggotanya. Dalam banyak kasus, tindakan kekerasan dilakukan karena tekanan atau perintah dari pemimpin geng. Anggota merasa tidak memiliki pilihan selain mengikuti arahan tersebut untuk menjaga posisi mereka dalam kelompok.

d. Lingkungan Sosial yang Mendukung Kekerasan

Lingkungan tempat seorang individu tumbuh memiliki pengaruh besar terhadap perilakunya. Banyak anggota geng motor berasal dari lingkungan yang penuh dengan konflik, kekerasan, atau kriminalitas. Mereka tumbuh dengan persepsi bahwa kekerasan adalah cara yang normal untuk menyelesaikan masalah atau mendapatkan

apa yang diinginkan. Lingkungan semacam ini juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok yang menggunakan kekerasan sebagai alat dominasi.

e. Minimnya Perhatian dari Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang individu. Namun, anggota geng motor sering kali berasal dari keluarga yang tidak harmonis, kurang perhatian, atau mengalami kekerasan domestik. Ketidadaan dukungan emosional dari keluarga mendorong mereka mencari pengganti di luar rumah, seperti geng motor. Kekerasan yang dilakukan anggota geng sering kali menjadi cara untuk menyalurkan rasa frustrasi atau kemarahan akibat masalah keluarga yang tidak terselesaikan.

f. Adrenalin dan Gaya Hidup Berisiko

Kehidupan geng motor sering kali diwarnai oleh tindakan-tindakan yang memacu adrenalin, seperti balapan liar atau perkelahian. Sensasi yang ditimbulkan oleh tindakan berisiko ini membuat anggota geng terus mencari tantangan baru. Kekerasan dianggap sebagai salah satu bentuk pembuktian diri dan cara untuk menunjukkan keberanian mereka.

g. Pengaruh Alkohol dan Narkoba

Penggunaan alkohol atau narkoba sering menjadi pemicu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng motor. Dalam keadaan mabuk atau di bawah pengaruh narkoba, seseorang kehilangan kemampuan untuk berpikir rasional. Hal ini membuat mereka lebih mudah terprovokasi dan melakukan tindakan agresif tanpa memikirkan konsekuensinya.

h. Persaingan dan Konflik Antar Geng

Salah satu penyebab utama kekerasan geng motor adalah konflik atau persaingan antar geng. Setiap geng berusaha menunjukkan dominasi mereka di wilayah tertentu. Aksi saling serang atau balas dendam sering kali dilakukan sebagai bentuk pembuktian kekuatan dan mempertahankan eksistensi geng.

i. Kurangnya Kesempatan Hidup yang Baik

Faktor ekonomi dan pendidikan juga berkontribusi pada munculnya kekerasan geng motor. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang layak atau peluang pekerjaan membuat banyak pemuda merasa putus asa. Bergabung dengan geng motor memberikan mereka rasa "kekuatan" yang sulit mereka dapatkan dalam kehidupan nyata.

Upaya Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya dalam Menanggulangi Fenomena kekerasan yang di lakukan oleh Gangster (Geng Motor)



Gambar 1. Patroli antisipasi kelompok gangster Polrestabes Surabaya

Polrestabes Surabaya mengadakan patroli antisipasi pada kelompok gangster dan kelompok geng motor yang ada di kota Surabaya. Patroli dan antisipasi dilaksanakan oleh beberapa unit kecil lengkap atau bisa disebut dengan UKL yang melibatkan dari berbagai fungsi yang ada di kepolisian di bawah naungan Polrestabes Surabaya meliputi satuan Sabhara satuan lalu lintas satuan reserse satuan Intelkam melaksanakan kegiatan patroli malam dan antisipasi secara sinergitas guna mewujudkan situasi Kamtibmas di wilayah hukum Kota Surabaya.

Dengan mengadakan patroli malam dan antisipasi tawuran pada gangster dan geng motor yang berada di Kota Surabaya tidak luput dari informasi yang dihimpun dan

dikelola oleh para Surabaya informasi yang berasal dari masyarakat baik secara langsung maupun pantauan dari media sosial. Sasaran dari kegiatan patroli malam danantisipasi tawuran Gangster dan geng motor dilaksanakan secara acak sesuai dengan informasi dan kejadian yang telah meresahkan warga Kota Surabaya.

Upaya kepolisian dalam menangani aksi anarkis geng motor dilakukan secara komprehensif dan terkoordinasi, Adanya geng motor dengan fenomena yang kompleks ini tentu tidak hanya selesai dengan 1 langkah saja mengingat kompleksitas masalah yang melibatkan faktor sosial, psikologis, dan hukum, pihak Polrestabes Surabaya tengah Menggalakkan beberapa upaya lainnya yang di harapkan dapat mendukung berkurangnya aksi-aksi anarkis dari geng motor antara lain:

a. Koordinasi dengan Pihak Terkait

- 1) Kerja Sama dengan Pemerintah dan Masyarakat: Kepolisian bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi sosial, dan komunitas untuk menciptakan program yang mampu memberikan alternatif positif bagi anggota geng motor. Seperti, menyediakan tempat kegiatan positif bagi pemuda, seperti pusat kegiatan remaja atau fasilitas olahraga.
- 2) Pemberdayaan Komunitas: Masyarakat juga harus dilibatkan dalam menciptakan keamanan. Kepolisian bisa mengajak masyarakat untuk aktif melaporkan aktivitas mencurigakan dan memberi mereka pemahaman bahwa mereka berperan penting dalam menjaga keamanan bersama.

b. Peningkatan Kesadaran Hukum dan Sosial

- 1) Sosialisasi Keamanan dan Hukum: Kepolisian mengadakan program edukasi kepada masyarakat tentang bahaya geng motor dan konsekuensi hukum dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh geng tersebut. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui kampanye di sekolah-sekolah, media massa, dan platform sosial.
- 2) Penyuluhan di Lingkungan Masyarakat: Kepolisian juga harus melakukan penyuluhan di tingkat desa atau kelurahan agar masyarakat lebih peka terhadap

keberadaan geng motor dan tahu bagaimana cara melaporkan mereka dengan aman.

c. Tindakan Pencegahan sejak Dini

- 1) Pendidikan dan Pembinaan Sejak Dini: Kepolisian bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk memberikan pembekalan kepada siswa tentang bahaya kekerasan dan pentingnya hidup damai. Program pendidikan ini bisa mencakup materi mengenai toleransi, pengendalian emosi, dan dampak negatif dari tindakan kekerasan.
- 2) Program Pemuda Positif: Kepolisian dapat mendorong adanya kegiatan positif di kalangan pemuda, seperti olahraga, seni, atau aktivitas sosial yang membantu mereka menghindari terlibat dalam geng motor.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kekerasan yang dilakukan oleh geng motor adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk solidaritas kelompok, pencarian identitas, tekanan sosial, lingkungan yang bermasalah, serta lemahnya peran keluarga dan penegakan hukum. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, dukungan keluarga, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penegakan hukum yang tegas. Hanya dengan kolaborasi semua pihak, kekerasan yang dilakukan oleh geng motor dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, keberanian geng motor untuk bertindak nekat sering kali merupakan gabungan dari faktor individu, kelompok, dan lingkungan. Upaya pencegahan harus mencakup solusi yang menyentuh akar masalah ini.

a. Faktor Internal

- 1) Solidaritas kelompok yang berlebihan
- 2) Pencarian identitas dan status sosial
- 3) Tekanan dari pemimpin geng

Tersedia di online: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>

E-ISSN: 2580-9113

P-ISSN: 2581-2033

LEX JOURNAL: KAJIAN HUKUM & Keadilan

- 4) Kurangnya kesempatan hidup yang baik
- 5) Masalah psikologis dan emosional
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Lingkungan sosial yang mendukung kekerasan
 - 2) Minimnya perhatian dari keluarga
 - 3) Pengaruh alkohol dan narkoba
 - 4) Persaingan dan konflik antar geng
 - 5) Kurangnya akses pendidikan dan peluang pekerjaan
- c. Faktor Sosial
 - 1) Keterlibatan dalam kelompok pergaulan yang buruk
 - 2) Kurangnya kesadaran akan hukum dan norma sosial
 - 3) Pengaruh media sosial dan televisi
 - 4) Ketersediaan senjata dan bahan peledak
 - 5) Kurangnya pengawasan dan pendidikan orang tua

Saran

Penanganan aksi anarkis geng motor membutuhkan pendekatan yang holistik, menggabungkan penegakan hukum yang tegas dengan upaya pencegahan yang melibatkan masyarakat dan berbagai pihak terkait. Kepolisian tidak hanya bertindak sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat memberikan solusi dan alternatif positif bagi para anggota geng motor. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan aparat penegak hukum, diharapkan aksi kekerasan oleh geng motor dapat diminimalkan, menciptakan masyarakat yang lebih aman dan damai.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Adami Chazawi, Pelajaran Hukum Pidana, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Ali Achmad, Menguak Teori Hukum (Legal Theory) dan Teori Peradilan (Judicial Prudence) Termasuk Intrepensi Undang-Undang, Kencana, Bandung, 2009.

Tersedia di online: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>

E-ISSN: 2580-9113

P-ISSN: 2581-2033

LEX JOURNAL: KAJIAN HUKUM & KEADILAN

Anita lisyafa, skripsi dengan judul tinjauan kriminologi tindak pidana terhadap narkoba di kalangan remaja, universitas islam sultan agung semarang 2012.

Chairul, Huda, Dari Tiada Pidana Tanpa Kesalahan Menuju Kepada Tiada Pertanggungjawaban Pidana Tanpa Kesalahan, Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.

Cst Kansil, Kamus Istilah Hukum, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.

Gustav Radbruch Terjemahan Shidarta, Tujuan Hukum, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

<http://isharawana.blogspot.co.id/2013/12/peranan-kepolisian-dalammenanggulangi.html>.

<http://www.al-khilafah.org/2012/04/maraknya-geng-motor-bukti-kegagalan.html>

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/34124812/Penegakan_Hukum-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1626931992&Signature=aM5xieJRjX8-WHUPLzpqA1oGTfIMX0WD3Q~gA9fd28jkHhBGWHVsWeKPZv3CXFTmXZeZQctFNlm6PmE6nUdjX~tf6jq8yY5boO005kLAqc7c2f9HFSNepw4NVSXBwYCl91rmS77S12azK950JJSXNy~MLm9Upo8Cb6Zos~L~dVKsTtdyPjHohbKTHX5eLrVq4JYit5y4g4UV~dxJ2blRKl1tKu9x9xav0EUnSPybK5QZlXZKmyGL92~TZuXLMHP6Tsvh0Unf0sgqZkd8j1Nm11cVejUfT Mh4jIHtwd0BZkCjaOW4LigfE4T6do6DgPF50QKZTWpWftWwkZrg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

<https://mardalli.wordpress.com/2009/06/06/undang-undang-republik-indonesia-nomor-2->.

Jan Michiel Otto, Moralitas Profesi Hukum Suatu Tawaran Kerangka Berpikir, PT Revika Aditama, Bandung, 2006.

L.J Van Apeldoorn dalam Sidharta, Moralitas Profesi Hukum Suatu Tawaran Kerangka Berpikir, PT Revika Aditama, Bandung, 2006.

Lamintang, Franciscus Theojunior Lamintang, Dasar-Dasar Hukum Pidana Di Indonesia, Sinar Grafika, Jakarta 2016.

Laurensius Arliman S, Penegekan Hukum dan Kesadaran Masyarakat, Deepublish, Yogyakarta, 2015.

M. Ali Zaidan, Menuju Pembaharuan Hukum Pidana, Sinar Grafika, Jakarta, 2015.

M. Yahya Harahap, Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHP Penyidikan dan Penuntutan, Sinar Grafika, Jakarta, 2002.

Muhammad Ainul Syamsu, Penjatuhan Pidana dan Dua Prinsip Dasar Hukum Pidana, Kencana, Jakarta, 2016.

Tersedia di online: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum>

E-ISSN: 2580-9113

P-ISSN: 2581-2033

LEX JOURNAL: KAJIAN HUKUM & KEADILAN

P.A.F Lamintang, Dasar-Dasar Hukum Pidana Indonesia, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1997.

Pipin Syarifin, Hukum Pidana Di Indonesia, cet. 1, Pustaka Setia, Bandung, 2000.

Romli Atmassasmita. Teori dan kapita selekta Kriminologi (Bandung 2010).

Satjipto Rahardjo, Hukum dalam Jagat Ketertiban, UKI Press, Jakarta, 2006, Sudikno Mertokusumo dalam H. Salim Hs, Perkembangan Teori Dalam Ilmu Hukum.

Sofyan s willis, remaja & masalahnya, Bandung: Alfabeta, 2002.

Topo Santoso, Eva Achjani Zulfa, Kriminologi (Jakarta, 2010).